

PROFIL GENERASI Y : *STUDY OF VALUES* (SOV) PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA

Rina Mulyati¹⁾, Uly Gusniarti²⁾

¹Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Fakultas Psikologi
Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
email: rinamulyati@uii.ac.id

²Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
email: uly.gusniarti@uii.ac.id

Abstract

The period of the 2000s in university are dominated by college students from Generation Y or also known as the Millennium/Millennial. They born when the innovation of modern science and technology have growth rapidly. This research aims to find the dominant values of students from generation Y in Yogyakarta and to confirm the differences between types of values at state and private universities students. The instrument that used to detect the type of student's value was SoV (Study of Values) that developed by Allport, Vernon and Lindzey. There are six types of measured values, i.e. theoretical, economic, aesthetic, social, political, and religious. Subjects in this study were students from State Universities and Private Universities that derived from various faculties and departments. State Universities were represented by the two universities (90 students) and Private Universities represented by three universities (135 students). The results of the analysis using Independent Sample T Test showed that there was no difference in the type of the students value in state and private universities. The higher classification based on mean score of students' value were social and economic types. While the type of theoretical, aesthetic, religious, and political values have mean scores in the medium category.

Keywords: Generation Y, Study of Values (SoV), college students, public university, private university

Abstrak

Saat ini mahasiswa di perguruan tinggi didominasi oleh generasi Y yang dikenal juga dengan generasi millennium. Mereka terlahir di era ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe nilai-nilai hidup yang dominan pada mahasiswa di Yogyakarta dan mengetahui perbedaan tipe nilai mahasiswa PTN dan PTS berdasarkan minat dasar atau motif dalam kepribadian. Instrumen yang digunakan untuk mengungkap tipe nilai pada mahasiswa menggunakan instrumen Study of Value (SoV) yang dikembangkan oleh Allport, Vernon, dan Lindzey. Ada enam tipe nilai yang diukur, yaitu teoretik, ekonomis, estetika, sosial, politik, dan religius. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berasal dari berbagai fakultas dan program studi. PTN diwakili oleh dua perguruan tinggi (90 mahasiswa) sedangkan PTS diwakili oleh tiga PTS (135). Hasil analisis dengan menggunakan formula Independent Sample T Test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tipe nilai hidup mahasiswa di PTN dan PTS. Rata-rata tipe nilai yang tinggi pada mahasiswa adalah sosial dan ekonomi. Sedangkan tipe nilai teoritis, estetis, religius, dan politik memiliki rerata dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Generasi Y, Study of Values (SoV), mahasiswa, PTN, PTS

Pendahuluan

Generasi yang dilahirkan pada satu era tertentu akan memiliki karakteristik yang khas karena dalam tahapan perkembangannya mereka berhadapan dengan berbagai tantangan dan tekanan besar yang berbeda (Saxena & Jain, 2012). Misalkan Generasi Baby Boomers (lahir antara tahun 1946-1961) yang merupakan generasi terbesar memiliki karakteristik seperti kompetitif di dalam mencari pekerjaan dan promosi, *workaholics*, yang rela mengorbankan waktunya untuk bekerja (Schultz & Schultz, 2006). Generasi X yang dilahirkan tahun 1962 sampai dengan tahun 1981, di sisi lain memiliki karakteristik yang lebih terbuka terhadap

pekerjaan yang tradisional, mengutamakan otonomi dan kebebasan dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi. Sedangkan Generasi Y (lahir awal tahun 80 an sampai dengan akhir tahun 90-an) cenderung lebih mengutamakan diri sendiri dan membutuhkan adanya *feedback*, penghargaan dan pujian yang konstan dari atasan, memiliki harga diri yang tinggi, *enterpreneurial* dan menginginkan pekerjaan yang memiliki arti sesegera mungkin, antusias terhadap pekerjaan (Schultz dalam Sitepu, 2012).

Periode tahun 2000-an perguruan tinggi didominasi oleh mahasiswa dari Generasi Y atau dikenal juga dengan istilah Milenium/Milenial. Mereka lahir di mana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern berkembang dengan pesat serta perubahan dan perkembangan ekonomi dunia. Situasi atau lingkungan yang dialami Generasi Y, diantaranya mereka mudah mendapatkan apapun yang mereka inginkan (Alexander & Sysko, 2012) yang diperkirakan akan berdampak pada nilai-nilai hidup yang dimiliki oleh mahasiswa dan berimbas pada kehidupan mahasiswa sehari-hari di kampus (Diahsari, 2011).

Setiap kampus atau perguruan tinggi dibantu oleh pemerintah sudah memberikan fasilitas dan kesempatan bagi berkembangnya nilai-nilai positif pada mahasiswa. Akhir-akhir ini seringkali dijumpai fenomena mahasiswa dengan pilihan kegiatan yang bermacam-macam, ada yang berprestasi dalam bidang ilmiah apalagi pemerintah saat ini juga mendukung program pengembangan kreativitas dan peningkatan minat ilmiah mahasiswa dengan adanya program PKM. Ada juga yang menyukai aktivitas berwirausaha dan hal ini didukung oleh kemajuan teknologi serta kurikulum di perguruan tinggi yang membantu mahasiswa mengarahkan minatnya pada bidang ekonomi kreatif. Ada juga fenomena mahasiswa yang memilih untuk terjun ke organisasi mahasiswa dengan harapan akan lebih memudahkan karirnya untuk terjun ke dunia politik praktis.

Meskipun tidak sedikit juga ditemui adanya berita-berita di media yang mengabarkan perilaku negatif pada mahasiswa. Berikut ini adalah permasalahan yang dihadapi Generasi Y berdasarkan penelitian Suryadi (2015) dari yang paling banyak dilaporkan:

- 1) Adiksi gadget
- 2) Tidak fokus belajar
- 3) Emosi mudah terganggu
- 4) Pornografi Pergaulan bebas
- 5) Lain-lain (keluarga, keuangan, pribadi)

Twenge, dkk. (2012) melakukan penelitian dan menemukan terjadi pergeseran nilai-nilai dari generasi *Baby Boomers*, Generasi X dan Generasi *Milenial* (lahir setelah 1982). Dibandingkan dengan generasi *Baby Boomers*, Generasi X dan Generasi Y di usia yang sama lebih mementingkan nilai-nilai eksternal. Tujuan hidup mereka lebih ke uang, *image*, dan ketenaran. Sedangkan nilai-nilai intrinsik seperti penerimaan diri (*self acceptance*), afiliasi atau pertemanan dan komunitas kurang penting bagi mereka.

Menurut Ardhiati, dkk. (2012), setiap individu berbeda dalam perilaku dan aktivitas atau kegiatan yang digemari karena adanya perbedaan nilai antara individu satu dengan lainnya. Nilai merupakan landasan perilaku seseorang (Bardi & Schwartz dalam Ardhiati, dkk., 2012). Nilai-nilai dalam kehidupan manusia berkembang sejak dia berinteraksi dengan dunia luar. Media, budaya, kelompok, pendidikan merupakan sumber pandangan seseorang

terhadap dunia dan akan membentuk nilai-nilai dalam kehidupannya (Chippendale dalam Diahsari, 2011).

Selain itu, tugas perkembangan remaja dalam hal ini adalah mahasiswa salah satunya adalah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai orang dewasa. Nilai ini sudah menjadi bagian dalam diri individu sejak masih sangat muda karena nilai merupakan hal yang diajarkan orangtua (Ardhiati, dkk. 2012). Penelitian ini mencoba mengetahui nilai-nilai hidup yang dominan pada mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan swasta di Yogyakarta karena menurut Diahsari (2011), ketika memasuki usia dewasa muda, individu akan lebih banyak mendapatkan pengaruh dari lingkungan yang sekaligus dapat membentuk dan mengubah prioritas nilai-nilai yang dimilikinya.

Spranger membedakan manusia ke dalam beberapa tipe kepribadian yang dapat diketahui melalui studi tentang nilai-nilai dan sikap evaluatif mereka (Manual SoV). Spranger membedakan dua macam roh (*Geist*) yaitu roh subjektif (individual) dan roh objektif (supra-individual atau kebudayaan). Roh individual terdapat pada setiap manusia dan merupakan struktur yang bertujuan karena roh ini harus dapat dipahami jika ditinjau sebagai anggota dari struktur yang lebih tinggi yaitu kebudayaan dan tujuannya mencapai atau menjelmakan nilai-nilai tertentu (Suryabrata, 1998).

Nilai-nilai hidup pada mahasiswa dalam penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan alat ukur *Study of Values (SoV)*. Ada enam *values* yang dapat dilihat menggunakan alat ukur SoV ini yaitu teoretis, ekonomis, estetika, sosial, politik, dan religius. Nilai-nilai adalah bagian dari perkembangan kehidupan manusia sejak lahir sampai dewasa.

Nilai-nilai yang dianut oleh individu sangat penting karena akan berdampak pada perilaku. Menurut Diahsari (2011) nilai berkaitan dengan sesuatu yang diinginkan sehingga akan menentukan arah masa depan dari mahasiswa. Perguruan tinggi memiliki peran yang penting dalam pembentukan nilai-nilai mahasiswa meskipun mahasiswa itu sendiri juga sudah memiliki nilai-nilai tertentu yang dia bawa sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sebelum memasuki dunia kampus.

Kurikulum Pendidikan Tinggi itu sendiri terdiri dari mata kuliah wajib yang memuat mata kuliah agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia serta memfasilitasi kurikulum melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler (<http://sipuu.setkab.go.id>). Asumsinya dengan proses pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa maka nilai-nilai PT akan diinternalisasi oleh mahasiswa dan berdampak pada pandangannya kepada dunia dan nilai-nilai yang dianutnya. Perguruan Tinggi merupakan salah satu tempat untuk mencari prioritas nilai-nilai bagi seseorang dan pendidikan sangat berkaitan dengan nilai prestasi (Schwartz dalam Diahsari, 2011).

Diahsari (2011) melakukan penelitian dengan tujuan mengeksplorasi nilai-nilai hidup pada mahasiswa UAD. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh rerata skor religius menempati urutan tertinggi. Peneliti meyakini bahwa tingginya rerata skor religius dikarenakan mahasiswa yang menjadi subjek penelitiannya adalah mahasiswa dari perguruan tinggi yang berbasis Islam. Secara detail gambaran mahasiswa dilihat dari tipe nilai-nilai hidupnya ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1.

Rerata Skor SoV Mahasiswa UAD

Nilai (Values)	Rerata Skor Keseluruhan
Teori	38,78
Ekonomi	40,69
Estetika	35,06
Sosial	41,04
Politik	34,58
Religius	50,24

Penelitian ini berusaha untuk menggali dan membandingkan tipe nilai-nilai hidup (teori, ekonomi, estetis, sosial, politik dan agama) pada mahasiswa di dua jenis perguruan tinggi yang berbeda kulturenya, yaitu Perguruan Tinggi Swasta dengan Perguruan Tinggi Negeri sekaligus mengetahui bagaimana profil nilai-nilai hidup pada mahasiswa Generasi Y yang sedang menempuh pendidikan di PTN dan PTS. Hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan tipe nilai-nilai hidup (teori, ekonomi, estetis, sosial, politik dan agama) pada mahasiswa dari Generasi Y yang sedang menempuh pendidikan di PTN dan PTS. Untuk hipotesis minornya adalah ada perbedaan profil tipe nilai-nilai hidup pada mahasiswa dari Generasi Y yang sedang menempuh pendidikan di PTN dan PTS

Melalui penelitian ini ingin diketahui bagaimana kondisi mahasiswa saat ini terkait dengan nilai-nilai yang dianutnya. Setelah diketahui maka kampus sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam perubahan sumber daya manusia akan dapat merumuskan program-program yang relevan dengan situasi dan kondisi mahasiswa saat ini dikaitkan dengan nilai-nilai yang dominan pada diri mereka.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah tipe nilai hidup yang dominan pada mahasiswa generasi Y di Yogyakarta? Dan Apakah ada perbedaan tipe-tipe nilai-nilai hidup pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Yogyakarta?. Sementara tujuan penelitian ini untuk Mengetahui tipe nilai-nilai hidup yang dominan pada mahasiswa generasi Y dan Mengetahui ada tidaknya perbedaan tipe nilai-nilai hidup pada mahasiswa Generasi Y yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Mantaat yang diperoleh dalam penelitian ini Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk: (1) Menambah khasanah pengetahuan mengenai tipe nilai pada mahasiswa generasi Y; (2) Mengetahui perbedaan tipe nilai pada mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan swasta. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai karakteristik mahasiswa sesuai dengan minat dasar kepribadiannya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis terhadap data kuantitatif yang diikuti dengan pengumpulan dan pendekatan ini dilakukan dengan maksud menggeneralisasikan hasil yang diperoleh pada populasi yang lebih luas.

Metode Pengumpulan Data

Pada metode kuantitatif, peneliti melakukan survei minat dan nilai-nilai yang dianut mahasiswa berdasarkan kepribadiannya dengan menggunakan instrumen *Study of Values* (SoV) dari Allport, Vernon, dan Lindzey. Skala didesain untuk mahasiswa atau orang dewasa yang pernah kuliah (S1) atau berpendidikan sederajat. Alat ini dirancang untuk mengukur kecenderungan tipe nilai-nilai hidup pada individu yang terdiri dari nilai-nilai

teoretik, ekonomis, estetika, sosial, politik, dan religius. Kecenderungan tipe nilai-nilai individu diwujudkan dalam bentuk skor dan untuk kepentingan penelitian ini menggunakan rata-rata skor kelompok dari dua kategori Perguruan Tinggi.

Instrumen SoV berupa buku soal terdiri dari bagian soal yaitu Bagian I yang berisi 30 soal dan Bagian II yang berisi 15 soal. Menurut Scott & Braithwaite (1991 dalam Diahsari, 2011) data psikometris berupa koefisien reliabilitas 0,84 untuk nilai teoretik dan 0,95 untuk nilai religius serta korelasi aitem total tiap skala signifikan pada level 0,01.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berasal dari berbagai fakultas dan program studi. PTN diwakili oleh UGM (60) dan UIN (30) dan PTS diwakili oleh UII (92), UAD (5) dan STIMIK AMIKOM (38).

Metode Analisis Data

Analisis data untuk menguji perbedaan nilai-nilai hidup untuk masing-masing mahasiswa Generasi Y di dua jenis perguruan tinggi menggunakan teknik *Independent Sample T Test*. Teknik ini dipilih mengacu pada tujuan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tipe nilai mahasiswa Generasi Y yang berasal dari PTS dan PTN.

Syarat untuk dilakukan uji statistik dengan menggunakan pendekatan parametrik adalah terpenuhi dua asumsi yaitu normalitas dan homogenitas. Uji asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas pada dasarnya adalah melakukan perbandingan data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan *standar deviasi* yang sama dengan data penelitian. Data dengan distribusi normal berarti memiliki sebaran yang normal pula. Dengan profil data yang demikian, maka data ini bisa dikatakan mewakili populasi.

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok yang dibandingkan itu setara. Teknik yang dilakukan untuk mengetahui kesetaraan varians adalah *Levene's Test*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang meliputi hasil analisa data statistik deskriptif, hasil uji asumsi dan uji hipotesis.

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 2. Distribusi Responden Penelitian

Jenis PT	Nama PT	Jenis Kelamin		Total Sampel	
		L	P		
PTN	UGM	29	31	60	90
	UIN	13	17	30	
PTS	UII	16	76	92	135
	UAD	2	3	5	

STIMIKAMIKOM				
	17	21	38	
PIN+PTS	77	148	225	225

Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Unit analisis dalam pengukuran ini adalah nilai *mean*. Dalam rangka memberi makna pada nilai *mean* tersebut, maka peneliti menyusun sebuah norma sederhana untuk menentukan kategori rendah, sedang dan tinggi. Norma disusun dari jarak (*range*) antara *mean* minimum dan *mean* maksimum untuk setiap skor total yang diperoleh responden pada setiap alat ukur. Mengacu pada *interquartile range*, jarak antara *mean* minimum dan *mean* maksimum dibagi ke dalam 4 titik, yaitu *quartil* 1, 2, 3 dan 4 (Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki, 2004).

Mean yang diperoleh dari perhitungan analisis statistik deskriptif (disebut *mean* statistik) untuk setiap variabel penelitian kemudian dilihat posisinya ada pada *quartil* ke berapa. Jika *mean* statistik berada di bawah *mean quartil* ke dua, maka *mean* statistik tersebut tergolong rendah. Sedangkan kalau *mean* statistik berada antara *quartil* kedua dan ketiga, maka *mean* tersebut tergolong sedang. Jika *mean* statistik di atas *quartil* 3, maka *mean* tersebut termasuk tinggi (Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki, 2004).

Tabel 3 berikut adalah gambaran responden subyek dilihat dari tipe nilai hidup teoritis, ekonomi, sosial, Aestetis, Sosial, Politik dan Agama. Nilai *mean* untuk Nilai Hidup Tipe Teori (38.72), Tipe Aestetis (33.92), Tipe Politik (34.79) dan Tipe Agama (49.99) masuk kategori sedang, sementara Nilai Hidup Tipe Ekonomi (40.85) dan Tipe Sosial (41.65) tergolong tinggi.

Tabel 3.
Data Statistik Deskriptif untuk 6 Tipe Nilai Hidup Mahasiswa

Tipe Nilai Hidup	Mean	Skor Min	Skor Max	Inter quartile Range	Batas Kategori		
					Rendah	Sedang	Tinggi
Teori	38.72	24	53	9	< 33	33 - 42	> 42
Ekonomi	40.85	23	57	8	< 31	31 – 39	> 39
Estetis	33.92	15	52	11	< 26	26 – 37	> 37
Sosial	41.65	21	55	9	< 30	30 – 39	> 39
Politik	34.79	22	50	7.5	< 29.5	29.5 – 37	> 37
Agama	49.99	32	67	10	< 42	42 - 52	> 52

4.3 Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji statistik parametrik, yaitu dengan uji normalitas dan homogenitas. Adapun hasilnya adalah:

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk data tipe nilai-nilai hidup berdasarkan jenis perguruan tinggi dan jenis kelamin. Untuk data tipe nilai berdasarkan jenis perguruan tinggi yang terdistribusi secara normal adalah data tipe Teori untuk mahasiswa PTS dan PTN, data tipe Ekonomi untuk mahasiswa PTN, Tipe Estetis untuk PTS dan PTN dan tipe Agama untuk PTN. Data yang tidak normal adalah tipe Ekonomi untuk PTS, tipe Sosial, Politik dan Agama untuk PTS dan PTN. Hasil uji normalitas lengkap untuk kelompok Perguruan Tinggi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas Data Tipe Nilai Hidup Mahasiswa Berdasar Jenis Perguruan Tinggi

Tipe Nilai Hidup	Jenis PT	Statistic	df	Sig.
Teori	PTS	.069	135	.200*
	PTN	.061	90	.200*
Ekonomi	PTS	.074	135	.068
	PTN	.080	90	.200*
Estetis	PTS	.083	135	.024
	PTN	.092	90	.057
Sosial	PTS	.081	135	.029
	PTN	.108	90	.012
Politik	PTS	.092	135	.007
	PTN	.114	90	.006
Agama	PTS	.107	135	.001
	PTN	.075	90	.200*

Untuk data tipe nilai berdasarkan jenis kelamin, sebaran data yang terdistribusi secara normal untuk untuk kelompok laki-laki adalah tipe nilai Teori, Ekonomi, Estetis, Sosial, Politik dan Agama, sementara untuk kelompok perempuan yang distribusinya normal adalah Teori, Ekonomi dan Estetis. Hasil uji normalitas data tipe nilai hidup secara lengkap untuk kelompok berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.

Hasil Uji Normalitas Data Tipe Nilai Hidup Mahasiswa Berdasar Jenis Kelamin

Tipe Nilai Hidup	Jenis Kelamin	Statistik	df	Signifikansi
Teori	Perempuan	0.065	148	.200*
	Laki-laki	0.094	77	0.090
Ekonomi	Perempuan	0.061	148	0.200
	Laki-laki	0.097	77	0.072
Estetis	Perempuan	0.073	148	0.052
	Laki-laki	0.087	77	0.200
Sosial	Perempuan	0.077	148	0.033
	Laki-laki	0.099	77	0.060
Politik	Perempuan	0.117	148	0.000
	Laki-laki	0.087	77	0.200
Agama	Perempuan	0.099	148	0.001
	Laki-laki	0.073	77	0.200

Kesimpulannya adalah hasil analisis data untuk semua tipe nilai (Teori, Ekonomi Estetis, Sosial, Politik dan Agama) dapat digeneralisasikan untuk populasinya karena sebaran datanya normal. Sementara untuk mahasiswa perempuan, hasil analisis yang dapat digeneralisasikan hanya untuk 3 tipe nilai saja yaitu Teori, Ekonomi dan Estetis.

Kemudian secara lebih spesifik dilakukan uji normalitas pada kelompok mahasiswa laki-laki PTN-PTS dan mahasiswa perempuan PTN-PTS. Untuk mahasiswa laki-laki, hasilnya menunjukkan bahwa sebaran data untuk semua tipe nilai yaitu Tipe Teori, Ekonomi, Estetis, Sosial, Politik dan Agama terdistribusi secara normal (koefisien KS bergerak .088 sampai .141 dengan $p > 0.05$). Kesimpulannya data penelitian untuk kelompok mahasiswa laki-laki, baik di PTN dan PTS dapat digeneralisasikan pada populasinya.

Sebaran data nilai hidup untuk mahasiswa perempuan di PTN, terdistribusi secara normal untuk semua jenis tipe (koefisien KS bergerak .079 sampai .122 dengan $p > 0.05$) sementara untuk kelompok PTS, sebaran data yang normal hanya berlaku bagi tipe nilai Teori, Ekonomi, Aestetis dan Sosial (koefisien KS bergerak .079 sampai .122 dengan $p > 0.05$). Sebaran data yang normal menandakan bahwa hasil analisis data bisa diterapkan secara luas ke populasinya.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas Data Tipe Nilai Hidup Mahasiswa Laki-laki antara PTS – PTN

Tipe Nilai Hidup	Responden	Statistik	df	Signifikansi
Teori	Laki-laki PTS	.121	35	.200*
	Laki-laki PTN	.097	42	.200*
Ekonomi	Laki-laki PTS	.105	35	.200*
	Laki-laki PTN	.123	42	.113
Estetis	Laki-laki PTS	.141	35	.078

Tipe Nilai Hidup	Responden	Statistik	df	Signifikansi
	Laki-laki PTN	.102	42	.200*
Sosial	Laki-laki PTS	.111	35	.200*
	Laki-laki PTN	.114	42	.195
Politik	Laki-laki PTS	.099	35	.200*
	Laki-laki PTN	.088	42	.200*
Agama	Laki-laki PTS	.099	35	.200*
	Laki-laki PTN	.113	42	.200*

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas Data Tipe Nilai Hidup Mahasiswa Perempuan antara PTS – PTN

Tipe Nilai Hidup	Responden	Statistik	df	Signifikansi
Teori	PTS	.079	100	.121
	PTN	.100	48	.200*
Ekonomi	PTS	.085	100	.070
	PTN	.094	48	.200*
Estetis	PTS	.077	100	.152
	PTN	.083	48	.200*
Sosial	PTS	.085	100	.072
	PTN	.102	48	.200*
Politik	PTS	.122	100	.001
	PTN	.093	48	.200*
Agama	PTS	.124	100	.001
	PTN	.079	48	.200*

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk data tipe nilai hidup antar jenis perguruan tinggi dan yang kedua berdasarkan jenis kelamin. Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa untuk kelompok PT, data tipe nilai hidup yang *varians*-nya setara antara PTS dan PTN adalah tipe Teori, Ekonomi, Sosial, Politik dan Agama sementara untuk tipe Aestetis tidak homogen.

Untuk kelompok berdasar jenis kelamin, data tipe nilai hidup yang *varians*-nya setara antara PTS dan PTN adalah tipe Ekonomi, Sosial dan Politik, sementara untuk tipe Teori, Estetis dan Agama tidak homogen. Hasil uji homogenitas secara lengkap untuk kelompok Perguruan Tinggi dan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 8 dan tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji Homogenitas Tipe Nilai Hidup Antara Mahasiswa PTN dan PTS

Tipe Nilai Hidup	F	Signifikansi
Teori	1.649	.200
Ekonomi	.607	.437
Estetis	6.302	.013
Sosial	.015	.903
Politik	.831	.363
Agama	.000	.988

Tabel 9.
Hasil Uji Homogenitas Tipe Nilai Hidup Antara Laki-laki dan Perempuan

Tipe Nilai Hidup	F	Signifikansi
Teori	7.862	.005
Ekonomi	2.978	.086
Estetis	3.989	.047
Sosial	.006	.940
Politik	1.811	.180
Agama	7.089	.008

Secara lebih spesifik, dilakukan juga uji homogenitas antara mahasiswa perempuan dan laki-laki antara PTS dan PTN. Hasilnya menunjukkan bahwa varians data tipe nilai Ekonomi, Aestetis, Sosial, Politik dan Agama tergolong setara atau homogen sementara tipe nilai Teori tidak homogen untuk kelompok mahasiswa perempuan PTN dan PTS.

Untuk mahasiswa laki-laki PTN dan PTS, semua tipe nilai memiliki varians yang homogen. Secara lengkap data hasil analisis homogenitas dapat dilihat pada tabel 10 dan 11.

Tabel 10.
Hasil Uji Homogenitas Data Tipe Nilai Hidup Mahasiswa Perempuan antara PTS – PTN

Tipe Nilai Hidup	F	Signifikansi
Teori	4.564	.034
Ekonomi	.435	.511
Estetis	3.185	.076
Sosial	.739	.391
Politik	2.126	.147
Agama	.003	.954

Tabel 11.
Hasil Uji Homogenitas Data Tipe Nilai Hidup Mahasiswa Laki-laki antara PTS – PTN

Tipe Nilai Hidup	F	Signifikansi
Teori	.101	.752
Ekonomi	.095	.758
Estetis	.454	.503
Sosial	1.347	.250

Politik	1.066	.305
Agama	.638	.427

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan setiap tipe nilai hidup antara mahasiswa PTN dengan PTS, antara mahasiswa perempuan dan laki-laki. Selain kedua hal di atas, juga dilakukan uji beda antara mahasiswa laki-laki di PTN dengan PTS dan antara mahasiswa perempuan di PTN dan PTS. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- Nilai hidup mahasiswa Generasi Y PTN dan PTS

Tidak ada perbedaan nilai-nilai hidup tipe Teori ($t = 0.697$; $p = .486$), tipe Ekonomi ($t = -0.981$; $p = .327$), tipe Estetis ($t = 1.236$; $p = .218$), tipe Sosial ($t = -0.469$; $p = .640$), tipe Politik ($t = 0.048$; $p = .962$) dan tipe Agama ($t = -0.152$; $p = .879$) antara mahasiswa generasi Y di PTN dan PTS

- Nilai-nilai Hidup Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

Tidak ada perbedaan nilai-nilai hidup untuk 4 tipe antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, yaitu tipe Teori ($t = .025$; $p = .980$), tipe Ekonomi ($t = -1.128$; $p = .261$), tipe Sosial ($t = .372$; $p = .710$) dan tipe Agama ($t = 1.941$; $p = .054$).

Untuk 2 tipe nilai hidup lainnya ada perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, yaitu untuk tipe Estetis ($t = 2.864$; $p = .005$) dan tipe Politik ($t = -5.082$; $p = .000$). Perempuan (mean = 34.8716) lebih tinggi nilai aestetisnya dibandingkan laki-laki (mean = 32.0909)

- Nilai-nilai Hidup Mahasiswa Laki-laki di PTN dan PTS

Tidak ada perbedaan nilai-nilai hidup mahasiswa laki-laki yang kuliah di PTN dan PTS untuk 5 tipe nilai yaitu tipe Teori ($t = -1.462$; $p = 0.148$), Ekonomi ($t = 0.089$; $p = 0.929$), Sosial ($t = 0.008$; $p = 0.994$), Politik ($t = -0.721$; $p = 0.473$), Agama ($t = -0.586$; $p = 0.560$).

Ada perbedaan tipe nilai Aestetis antara mahasiswa laki-laki PTN dengan PTS ($t = 2.692$; $p = 0.009$). Mahasiswa laki-laki PTS (mean = 34.6) lebih Aestetis dibandingkan mahasiswa laki-laki PTN (mean = 30.0)

- Nilai-nilai Hidup Mahasiswa Perempuan di PTN dan PTS

Tidak ada perbedaan nilai-nilai hidup tipe Teori ($t = -1.842$; $p = .067$), tipe Ekonomi ($t = .264$; $p = .792$), tipe Estetis ($t = .842$; $p = .401$), tipe Sosial ($t = -.941$; $p = .348$), tipe Politik ($t = 1.753$; $p = .082$) dan tipe Agama ($t = .292$; $p = .771$) antara mahasiswa perempuan di PTN dan PTS

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil nilai *mean* yang masuk dalam kategori tinggi pada generasi Y adalah Nilai Hidup Tipe Ekonomi dan Tipe Sosial. Sedangkan untuk Nilai Hidup Tipe Teori, Tipe Aestetis, Tipe Politik dan Tipe Agama masuk dalam kategori sedang. Tidak ada satupun nilai hidup mahasiswa generasi Y yang berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti mahasiswa generasi Y memiliki rata-rata minat sosial yang tinggi. Tipe sosial senantiasa bersikap penuh perhatian dan suka menolong orang lain (*human relationship*). Nilai tertinggi dari tipe ini adalah mencintai orang-orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Howe & Straus (2000) yang menyatakan bahwa generasi Y memiliki karakteristik lebih menyukai menjadi bagian dari sebuah tim daripada menjadi individualis. Mereka juga termasuk individu yang suka bekerja sukarela dan tidak terlalu mementingkan dirinya sendiri. Menurut Black (tt), perbedaan mahasiswa yang hidup di tahun 2009 dibandingkan dengan yang hidup di tahun 1969 adalah lebih menyukai aktivitas dalam kelompok dan kolaborasi dengan mahasiswa lain. Mereka juga lebih dapat menerima perbedaan dan toleran terhadap individu lain yang berbeda dengannya.

Skor rata-rata yang masuk dalam kategori tinggi berikutnya adalah ekonomi. Individu dengan nilai ekonomi yang dominan senantiasa berpikir matematis dan berpikir untung dan rugi dalam melakukan sesuatu. Manusia ekonomi memiliki karakteristik tertarik dengan apa kegunaan sesuatu yang ada di luar diri bagi dirinya sendiri. Black (tt) menemukan bahwa mahasiswa di era 1969 lebih berorientasi pada pembelajaran secara umum sedangkan di tahun 2009 lebih berorientasi pada pekerjaan atau karir. Akhir-akhir ini khususnya di Yogyakarta banyak dijumpai mahasiswa yang memiliki pekerjaan sambil sebagai pedagang dan berwirausaha sendiri. Apalagi adanya dukungan dari pemerintah melalui perguruan tinggi masing-masing dengan memberikan bantuan hibah kepada mahasiswa di bidang ekonomi kreatif. Sexton & Bowman (1984; dalam Murni & Noviarti, 2016) menemukan bukti bahwa jika individu memiliki pengalaman berwirausaha sejak usia muda sampai dia memasuki perguruan tinggi, mereka ini memiliki potensi kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan yang tidak mempunyai pengalaman berwirausaha. Oleh karena itu potensi dan orientasi ekonomi pada mahasiswa perlu dipupuk dan dibina sejak dini khususnya di Perguruan Tinggi.

Hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti. Tidak ada perbedaan nilai-nilai hidup tipe Teori, tipe Ekonomi, tipe Estetis, tipe Sosial, tipe Politik, dan tipe Agama antara mahasiswa generasi Y di PTN dan PTS di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang tempat studi mahasiswa tidak menjadikan mahasiswa dari dua asal pendidikan tinggi berbeda dalam nilai-nilai hidupnya. Secara umum tidak ada perbedaan nilai-nilai yang dianut dan menjadi prioritas pada mahasiswa di PTN dan PTS yang menjadi subjek penelitian ini. Latar belakang pendidikan yang diyakini menjadi sumber pandangan seseorang terhadap dunia dan akan membentuk nilai-nilai dalam kehidupannya tidak terbukti dalam penelitian ini. Hal ini berbeda dengan pendapat Chippendale (Diahsari 2011) yang menyatakan bahwa media, budaya, kelompok, pendidikan merupakan sumber pandangan seseorang terhadap dunia dan akan membentuk nilai-nilai dalam kehidupannya.

Faktor yang menyebabkan tidak adanya perbedaan nilai hidup mahasiswa yang berasal dari dua jenis perguruan tinggi yang berbeda kemungkinan adalah karena adanya sistem pendidikan di Indonesia yang dibuat oleh pemerintah sama antara PTN dan PTS. Undang-

undang yang mengatur pendidikan tinggi di Indonesia sudah menetapkan dan membatasi tujuan dan fungsi pendidikan dan proses belajar mengajar di masing-masing perguruan tinggi meski dikelola oleh pemerintah atau swasta.

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan terkait penggunaan alat ukur: penelitian ini menggunakan alat ukur yang sudah cukup lama dikembangkan dan belum diuji lagi relevansi dengan konteks kehidupan saat ini. Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SoV perlu dilakukan. Peneliti lain yang ingin mengetahui tipe nilai pada generasi Y dapat menggunakan alat ukur terbaru yang dikembangkan oleh *Schwartz Personal Values (SPV) Questionnaire* untuk mengidentifikasi prioritas tipe nilai tiap individu.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan dana penelitian.

Daftar Pustaka

- Alexander, C. S., & Sysko, J. M. 2012. A study of the cognitive determinants of generation Y's entitlement mentality. *Academy of Educational Leadership Journal*. 6(2), 63-68.
- Ardhiati, A.N, S. Soewondo, & F. Fausiah. 2012. Tipe nilai, interaksi antartipe nilai, konflik, dan gaya pengelolaan konflik individu dewasa muda di Jakarta yang saling berbagi tempat tinggal. *Mind Set*. Vol 3 No 2. 64-127
- Black, A. tt. Gen Y: Who they are and how they learn. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ872487.pdf>.
- Diahsari, E.Y. 2011. Eksplorasi nilai-nilai hidup mahasiswa. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*. Universitas Gunadarma - Depok Vol. 4 Oktober 2011. ISSN:1858-2559
- Howe, N, & Strauss, W. 2000. *Millennials rising*. New York: Vintage Books
- Manual Study of Values Allport/Vernon/Lindzey. A Scale for Measuring the Dominant Interests in Personality. Grade 10-Adult. Third Edition
- Murni, I. & Noviarti. 2016. Penyusunan indeks psikometrik kewirausahaan Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ipteks Terapan*. Research of Applied Science and Education V8.i1 (1-9). ISSN: 1979-9292. E-ISSN: 2460-5611
- Nurgiyantoro, B., Gunawan & Marzuki. 2004. *Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Saxena, P & Jain, R. 2012. Managing career aspirations of generation y at the work place. *International Journal of Advance Reseach in Computer Science and Software Engineering*. Volume 2, Issue 7, July 2012, ISSN: 2277 128X
- Schultz, D. & Schultz, S. E. 2006. *Psychology and work today*. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Sitepu, W. M. 2012. Penyusunan sistem manajemen karir sebagai intervensi kepuasan kerja karyawan generasi y guna meningkatkan komitmen organisasi pada perusahaan INS. Universitas Indonesia: Tidak Diterbitkan
- Suryabrata, S. 1998. *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryadi, B. 2015. Generasi Y: Karakteristik, masalah, dan peran konselor. *Makalah*. Dipresentasikan dalam acara Seminar dan Workshop Internasional MALINDO 4 di Bali, 22-23 Mei 2015, Diselenggarakan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). Artikel diunduh dari: https://www.academia.edu/12720733/Mengenal_Generasi_Y_Karakteristik_Masalah_dan_Peran_Konselor

Twenge, J.M., W. K. Campbell, & E. C. Freeman. 2012. Generational Differences in Young Adults' Life Goals, Concern for Others, and Civic Orientation, 1966–2009. *Journal of Personality and Social Psychology*. 2012. Vol. 102. No. 5. 1045–1062 © 2012 American Psychological Association 0022-3514/12/\$12.00 DOI: 10.1037/a0027408
http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/17624/UU0122012_Full.pdf